



Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada SMAN 7 Kupang

Maria Yasintha Wonga¹, Imanuel Lohmay², Katharina E.P Korohama³, & Andriani P. Nalle⁴

¹⁻⁴ Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia ✉ (e-mail) mariayasinthawonga@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: mariayasinthawonga@gmail.com

Received: 12/03/2024

Accepted: 21/07/2024

First Published: 25/07/2024

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

This research aims to determine 1) a description of students' emotional regulation 2) a description of peer group acceptance and 3) analyze the relationship between emotional regulation and peer group acceptance among students at SMA Negeri 7 Kupang. This research uses a quantitative approach with descriptive correlation research. The total sample involved in this research was 84 students taken using random sampling techniques. Data collection techniques used the Emotion Regulation Scale and Peer Group Acceptance Questionnaire developed by the researcher. The data analysis technique used is descriptive analysis and correlation analysis with the SPSS application. The research results showed that as many as 43% (36 students) were in the low category for emotional regulation abilities. Furthermore, peer group acceptance is also in the low category with a percentage of 38% (32 students). The results of product moment correlation analysis show that emotional regulation has a significant relationship with peer group acceptance at a significance level of 0.05. Furthermore, it is known that relationships are positive so that the higher the emotional regulation, the higher the acceptance of the peer group. These findings recommend the importance of improving emotion regulation skills at the secondary school level in the context of peer group acceptance.

Keyword: Emotional Regulation, Peer Group, Middle Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran regulasi emosi siswa, 2) gambaran penerimaan kelompok sebaya, dan 3) menganalisis hubungan antara regulasi emosi dengan penerimaan kelompok sebaya pada siswa SMA Negeri 7 Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi. Total sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 84 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan Skala Regulasi Emosi dan Kuesioner Penerimaan Kelompok Sebaya yang dikembangkan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 43% (36 siswa) berada pada kategori rendah untuk kemampuan regulasi emosi. Selanjutnya penerimaan kelompok sebaya juga berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 38% (32 siswa). Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa regulasi emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan kelompok sebaya pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya diketahui hubungan bersifat positif sehingga semakin tinggi regulasi emosi maka semakin tinggi pula penerimaan kelompok sebaya. Temuan ini merekomendasikan pentingnya peningkatan keterampilan pengaturan emosi pada tingkat sekolah menengah dalam konteks penerimaan kelompok sebaya.

Kata Kunci: *Regulasi Emosi, Penerimaan Kelompok Teman Sebaya, Siswa Sekolah Menengah*

Citation: Maria Yasintha Wonga, Imanuel Lohmay, Katharina E.P Korohama, & Andriani P. Nalle. (2024). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada SMAN 7 Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i1.11273>

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan terbesar dalam hidup adalah bagaimana cara kita berhasil mengatur atau mengendalikan emosi yang kita miliki. Namun hingga saat ini permasalahan mengenai regulasi emosi pada individu masih mendapat perhatian, terutama pada individu yang berada pada fase remaja. Kasus regulasi emosi menjadi perhatian hampir pada setiap jenjang pendidikan dari anak usia dini hingga anak remaja usia SMA. Permasalahan yang sering ditemui dalam kasus-kasus yang terjadi di sekolah biasanya berkaitan dengan permasalahan perkelahian pada anak remaja, pertengkaran dan melawan guru. Pada umumnya permasalahan tersebut berakar dari permasalahan regulasi emosi pada siswa yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan sekolah dan teman sebaya (Elizabeth dalam Adikerna 2021). Oleh karena itu, seorang remaja lebih banyak menghabiskan banyak waktunya di luar rumah dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya. Hal ini mengakibatkan pengaruh terbesar sifat dan tingkah laku seseorang remaja bukan lagi dari orang tuanya, melainkan dari teman sebayanya. Dari sinilah seorang remaja belajar untuk mengenal dirinya sendiri serta kedudukannya dalam suatu kelompok selain keluarganya melalui hubungan interpersonal dengan teman sebayanya.

Riadi, Muchlisin (2019) menjelaskan bahwa regulasi emosi merupakan strategi yang dilakukan seorang individu baik secara sadar maupun tidak sadar dalam memonitor, mengenali, menghindari, menghambat, mempertahankan atau mengelola reaksi emosional serta mengekspresikan emosi tersebut secara otomatis atau dikendalikan, dalam rangka memenuhi efek biologis atau adaptasi sosial untuk mengatur perilaku yang tepat dalam mencapai suatu tujuan. Namun apabila tidak dapat meregulasi emosinya dengan baik, siswa tersebut tidak akan mampu menghambat tekanan-tekanan yang masuk kedalam dirinya sehingga akan menimbulkan rasa cemas dan dapat diterima atau tidak diterima oleh teman sebaya disekolah bahkan bisa menyebabkan individu mengalami depresi.

Perkembangan sosial siswa di sekolah yang berhubungan dengan regulasi emosi itu terapkan dalam pembelajaran yaitu dalam bentuk siswa menunjukkan sikap peduli, partisipasi, komunikasi, interaktif, dan menampilkan rasa percaya diri. Disisilain, Sebagian siswa yang tidak diterima yaitu pendiam, sulit beradaptasi, pribadi yang tertutup, dan sulit berkomunikasi dengan orang lain menunjukkan lemahnya kemampuan emosional. Namun ada perkembangan sosial-emosional siswa di luar pembelajaran yaitu siswa menunjukkan sikap empati, peduli, membantu teman, dan mampu mengontrol emosi saat berinteraksi maupun bermain, sedangkan siswa yang tertutup yaitu bermain hanya dengan teman dekatnya, kurang peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya, berbicara seperlunya saja, dan lebih senang belajar daripada bermain. menyebabkan penolakan kelompok teman sebaya tersebut dan hal ini dianggap melawan kelompok teman sebaya yang lainnya. Akibat dari perilaku negatif ini beberapa siswa dicap sebagai siswa yang nakal, sehingga siswa yang nakal ini cenderung dihindari oleh teman sebayanya. Namun keadaan emosional yang tidak ditangani ini dapat menghasilkan efek jangka panjang pada diri siswa misalnya membuat siswa menjadi frustrasi, depresi dan mengalami gangguan emosional lainnya. Sama seperti yang dilansir melalui tribuners.com masih terdapat remaja di Indonesia mengalami sikap mudah marah sedih stres bahkan sampai depresi (Tribunnerns com, 11/12/2022). Kondisi tersebut diverifikasi oleh

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) setelah melakukan survei terhadap lebih dari 3.200 anak SD hingga SMA pada Juli 2020 lalu. Sebanyak 13 % responden mengalami gejala-gejala yang mengarah pada gangguan depresi ringan hingga berat. Dalam berita ini menjelaskan bahwa penelitian ini mendapati bahwa siswa tidak mampu dalam mengontrol emosinya. Hasil survei tersebut juga menunjukkan sebanyak 93% yang menunjukkan gejala depresi berada pada rentang usia 14-18 tahun. Gejala emosi yang paling banyak dirasakan responden adalah sedih dan mudah marah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adikerana, Rizal (2020) Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas X di SMA Dharma Wanita 1 Pare” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan penerimaan teman sebaya pada siswa kelas X di SMA Dharma Wanita 1 Pare.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (pada tanggal 12 September 2022 melalui aplikasi *WhatsApp*) ialah Siswa O, E, B, A, W, C, SMAN 7 Kupang menyatakan bahwa banyak masalah yang terjadi sekarang adalah perkelahian antara siswa-siswi dan penyebab perkelahian tersebut bermacam-macam. Seperti suka menyindir, mengganggu temannya, berteriak, menarik, mendorong dan menunjukkan perilaku berbicara menggunakan nada tinggi dan mudah marah saat terlibat konflik dengan teman sebaya. Namun kebiasaan buruk ini bisa menyebabkan remaja ditolak oleh penerimaan kelompok teman sebaya. Ada pula masalah perkelahian pada anak remaja laki-laki dari kelas X yang terjadi di sekolah tersebut, yang awalnya dimulai karena ada perselisihan atau kesalahpahaman antara mereka hingga akhirnya mereka bertengkar, dikarenakan emosi remaja sering kali meluap dan emosi negatif mereka lebih mudah muncul. Bahwa hal ini disebabkan karena mereka belum mampu memahami emosi yang mereka alami dan mereka rasakan bila saja mereka dapat memahaminya, mereka akan lebih mampu mengelola, mengontrol mengendalikan, atau menyeimbangkan emosi negatifnya menjadi emosi yang lebih positif dan bisa dapat diterima oleh kelompok teman sebayanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran regulasi emosi siswa SMA Negeri 7 Kupang, 2) gambaran penerimaan kelompok teman sebaya siswa SMA Negeri 7 Kupang dan 3) hubungan antara regulasi emosi dengan penerimaan kelompok teman sebaya pada siswa SMA Negeri 7 Kupang.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian statistik deskripsi kuantitatif.

Sumber Data

Dalam hal ini peneliti mengambil populasi yang merupakan siswa SMA Negeri 7 Kupang kelas X 1 sampai 12 yang berjumlah 416 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan metode *proportionate random sampling* yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan tidak berstrat dan mengambil populasinya secara acak proporsional. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus persen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, yakni angket regulasi emosi dan angket regulasi emosi Skala yang digunakan adalah skala *likert* yang memuat item *favorable* dan item *unfavorable*, dengan empat alternatif jawaban. Uji validitas angket regulasi emosi, dari

50 item yang diujikan terdapat 43 item valid dan 7 item yang tidak valid, dan angket penerimaan kelompok teman sebaya, dari 50 item yang diujikan 41 item valid dan 9 item tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Angket regulasi emosi diperoleh koefisien reabilitas 0,782 artinya instrument ini reliabel, dan angket penerimaan teman sebaya diperoleh koefisien reliabilitas 0,853 artinya instrument ini reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan regulasi emosi dengan penerimaan kelompok teman sebaya pada Siswa SMAN 7 Kupang. Menurut Sugiyono (2018) statistik data deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu data. Uji homogenitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen) atau tidak.

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data variabel berbentuk interval dan rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Regulasi Emosi pada Siswa SMA Negeri 7 Kupang

Berdasarkan hasil analisis hubungan regulasi emosi dengan penerimaan kelompok teman sebaya pada siswa Kelas X1 Sampai X12 SMA Negeri 7 Kupang diperoleh data, bahwa terdapat 36 siswa dengan presentase 43% memiliki kategori rendah dalam meregulasi emosi. Dari hasil analisis diatas, dapat diartikan bahwa siswa kelas XI Sampai X12 SMA Negeri 7 Kupang. Siswa dengan kataeristik regulasi emosi rendah biasanya memiliki permasalahan dengan teman sebaya di sekitar lingkungan mereka, misalnya menjadi pelaku perundungan antar teman, mudah menyalahkan orang lain, meluapkan emosinya dengan hal-hal yang negatif berkelahi dengan teman dan dendam. Kurangnya kontrol diri siswa di lingkungan sekolah ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengendalikan emosinya seperti siswa sering sekali menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan cara emosi yang meledak-ledak, mudah sensitif dan marah berkepanjangan. Perilaku siswa terlihat dalam kesehariannya disekolah seperti dalam kegiatan belajar maupun bermain siswa sering sekali bertingkah laku tidak menyenangkan yang dapat mengundang temannya menjadi emosi sehingga temannya yang tidak menerima dengan baik akan mudah sekali sensitif dan muncul emosi yang tidak terkontrol.

Ketidakmampuan dalam mengontrol emosi, di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisya Putriningsih (2021) Dengan jurnal yang berjudul Kelekatan Teman Sebaya dan Regulasi Emosi pada Remaja. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan teman sebaya dengan regulasi emosi pada remaja. Nilai koefisien korelasi yang berhasil didapat dalam penelitian ini sebesar $r = 0,278$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,005$). dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,872.

Karena kemampuan dalam mengelola emosi salah satu kemampuan utama dalam kecerdasan emosional sebab EQ menyumbang kira-kira 80% bagi kesuksesan hidup individu (Goleman, 2005). Kecerdasan emosi merupakan kemampuan dalam mengindera, memahami dalam kekuatan yang dimiliki, ketajaman, menjadikan emosi sebagai kebutuhan, informasi, dan pengaruh Kecerdasan emosi adalah hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian di dalam diri, salah satu cara untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosi adalah dengan interaksi teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ammar (2014) dengan judul interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosi. Dengan hasil penelitian menunjukkan besar nilai korelasi yang dihasilkan dalam penelitian sebesar 0,872 lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,285 sehingga memenuhi syarat diterimanya hipotesis. Dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional.

Gambaran Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada Siswa SMA Negeri 7 Kupang

Berdasarkan hasil penelitian data tentang penerimaan kelompok teman sebaya pada siswa kelas XI sampai X12 maka diketahui gambaran penerimaan kelompok teman sebaya pada Siswa SMA Negeri 7 Kupang. Berada pada kriteria yang rendah yaitu 32 siswa dengan 38 % Hasil analisis diatas, dapat di artikan bahwa Siswa kelas XI sampai X12 memiliki penerimaan kelompok teman sebaya yang rendah. Bahwa rendahnya penerimaan kelompok teman sebaya disini. Tentu dilatar belakangi oleh beberapa hal, seperti kurang percaya diri terhadap dirinya, kemampuan, potensi, atau terkait fisik, terlebih lagi pada remaja perempuan. Selain kepercayaan, tanggung jawab juga sering kali menjadi permasalahan pada remaja, sehingga dapat diketahui bahwa banyak siswa - siswi yang masih belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap dirinya.

Rendahnya penerimaan kelompok teman sebaya, di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathul Jannah (2022), Dengan jurnal yang berjudul "Hubungan Keterampilan Sosial dan Kontrol Diri dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri 33 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara X1, X2 dan Y yang menunjukkan bahwa Sig. F Change < 0,05. Hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterampilan sosial dan kontrol diri dengan penerimaan teman sebaya. Artinya semakin tinggi keterampilan sosial dan kontrol diri maka semakin tinggi pula penerimaan teman sebaya.

Dari hasil penelitian diatas dapat diartikan bahwa penerimaan teman sebaya sosial pada siswa diantaranya karena ketidaksukaan teman sebaya terhadap sikap remaja, tidak sportif, penampilan fisik tidak sesuai dengan standar kelompok, tidak mampu bekerja sama, sikap egois, perbedaan status, jarak tempat tinggal, serta disebabkan oleh emosi remaja itu sendiri. digolongkan dalam kategori sangat rendah hal tersebut ditunjukan dengan pernyataan siswa pada angket yang dibagikan yakni penerimaan teman sebaya pada remaja.

Hubungan Regulasi Emosi Dengan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Siswa Sma Negeri 7 Kupang

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, menunjukan adanya hubungan antara regulasi emosi dengan penerimaan kelompok teman saya pada Siswa SMA Negeri 7 Kupang . Hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS versi 16 dengan metode uji *korelasi product moment* yaitu r-hitung adalah sebesar 0,378 sedangkan nilai r-tabel, dimana n=84 dan derajat kebebasan (dk) adalah 82 dengan taraf signifikan 0,05 maka diketahui r-tabel sebesar 0,2146

Hal tersebut menunjukkan r -hitung $0,378 > r$ -tabel $0,2146$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara regulasi emosi dengan penerimaan kelompok teman sebaya pada siswa SMA Negeri 7 Kupang dengan arah positif yaitu kenaikan pada variabel X (regulasi emosi) akan diikuti dengan kenaikan pada variabel Y (Penerimaan kelompok teman sebaya). Semakin baik regulasi emosi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi penerimaan kelompok teman sebayanya sebaliknya, semakin tidak mampu dalam meregulasi emosi yang dimiliki remaja maka semakin rendah penerimaan kelompok teman sebayanya. Dimana rendahnya penerimaan kelompok sebaya disebabkan kurangnya kematangan, terutama kelihatan dalam hal pengendalian emosi, kepercayaan diri, mengangau dan mengeretakan orang lain, senang memerintah tidak dapat berkerja sama dan kurang bijaksana.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal mengenai hubungan antara Regulasi emosi dengan penerimaan kelompok teman sebaya pada siswa SMA Negeri 7 Kupang, yaitu: Gambaran regulasi emosi pada siswa SMAN 7 Kupang dominan berada di kategori rendah dengan persentase mencapai 36 siswa (43%) Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa kurang mampu dalam meregulasi emosi dengan baik. Namun mengakibatkan akan sulit untuk beradaptasi, menjalin relasi dan mempertahankan hubungan yang telah terjalin dengan orang lain

Gambaran penerimaan kelompok teman sebaya pada siswa SMA Negeri 7 Kupang dominan berada pada kategori rendah yaitu 32 siswa (38%). Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa SMAN 7 Kupang, masih rendah dalam kurang kepercayaan diri, fisik, kemampuan, dan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan bersama.

Hubungan antara regulasi emosi dengan penerimaan kelompok teman sebaya Berdasarkan hasil analisis data menggunakan hipotesis product moment menunjukkan terdapat hubungan yang positif searah antara regulasi emosi dengan penerimaan kelompok teman sebaya pada siswa SMAN 7 Kupang. Hal ini ditunjukkan dengan Hasil analisis yang diperoleh peneliti menunjukkan korelasi antara variabel regulasi emosi dengan penerimaan kelompok teman sebaya didapatkan nilai r hitung sebesar $0,378 > 0,2146$ sedangkan nilai r -tabel dimana $n=84$ dan derajat kebebasan 82 dengan taraf signifikan $0,05$. Hal tersebut memiliki arti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerna 2020 Seni Mengasihi Diri Sendiri Terjemahan Fenny Veronika.
- Arikunto, Suharsimi, 2019, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. 2020 *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Chaplin, J. P. & Adikerana, Rizal (2020) Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penerimaan Teman Sebaya pada Siswa Kelas X di SMA Dharma Wanita 1 Pare Childhood : Links With Peer Group Acceptance and Feelings of Loneliness and Social Dissatisfaction. *Journal of Developmental Psychology*. America : APA Inc. Vol.29.No.4.(611-621
- Damayanti, P., & Haryanto. (2017). Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hubungan Persahabatan. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 3(2), 86- 97

- Dr Ahmad Susanto .(2018). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep Teori,Dan Aplikasinya Jakarta :Pernadamedia Group
- Elvida Yusri, Yulia Herawaty.(2021) Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 .Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP) Volume 1, No.2, Desember 2021
- Fitriani. Alsa, Endang Prastuti. (2021). Perbedaan Regulasi Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Rentang Usia Pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai. Program Studi Psikologi ,Fakultas Pendidikan Psikologi ,Universtitas Negeri Malang.Malang Jurnal Psikologika volume 26 Nomor 1 januari 2021
- G Osborne Cecil, Adikerana, Rizal (2020) Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penerimaan Teman Sebaya pada Siswa Kelas X di SMA Dharma Wanita 1 Pare
- Garnefski, N., Kraaj,V., & Spinhoven, Ph. (2019) Peristiwa Kehidupan Negatif, Regulasi Emosi Kognitif, dan Depresi. Jurnal Kepribadian dan Perbedaan Individu.
- Nunut, S. K., Upa, M. D. P., Korohama, K. E., & Apriliana, I. P. A. (2023, October). Hubungan antara Perilaku Pacaran Dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XII SMAS St Familia Wae Nakeng. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING UNDANA (SEMBIONA) (pp. 115-122).
- Pawe, M. F., Upa, M. P., Geradus, U., & Masi, L. M. (2023). Burnout Belajar selama masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Kota Kupang. Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora, 1(1).
- Suranata, K., Apriliana, I. P. A., & Ifdil, I. (2020). The Effect of Problem-Solving Training to Improve Students Critical Thinking and Decision-Making Skills: Racked Analysis. Acta Counseling and Humanities, 1(1), 1-9.
- Tarong, U. S., Geradus, U., Korohama, K. E., & Apriliana, I. P. A. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik pada Siswa SMA Kristen 1 Kupang. Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora, 2(1).

